

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN
DENGAN *CHRONIC KIDNEY DISEASE* YANG MENJALANI HEMODIALISA
DI RSUD DR. MOEWARDI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

HAKIM ANASULFALAH

J 210 140 055

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN
DENGAN *CHRONIC KIDNEY DISEASE* YANG MENJALANI
HEMODIALISA
DI RSUD DR. MOEWARDI**

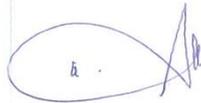
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

HAKIM ANASULFALAH
J2101400055

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen
Pembimbing



Dian Hudivawati, S.kep. Ns, M.kep

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN KUALITAS HIDUP
PASIEN DENGAN *CHRONIC KIDNEY DISEASE* YANG
MENJALANI HEMODIALISA DI RSUD DR. MOEWARDI
SURAKARTA

OLEH

HAKIM ANASULFALAH
J 210 140 055

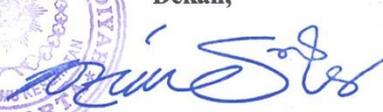
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal 10 Agustus 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dian Hudiawati, S.kep., Ns., M.kep.
(Ketua Dewan Penguji) (.....)
2. Arina Maliya, S.kep., Ns., M.Si.Med.
(Anggota I Dewan Penguji) (.....)
3. Abi Muhlisin, SKM., M.Kep.
(Anggota II Dewan Penguji) (.....)



Dekan,


Dr. Mutalazimah, S.KM., M.Kes.
NIK. 786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Agustus 2018

Penulis



HAKIM ANASULFALAH
J 210 140 055

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN DENGAN CHRONIC KIDNEY DISEASE YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA

Abstrak

Penderita gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa memiliki kualitas hidup yang bervariasi dikarenakan banyak faktor diantaranya adalah *Self Efficacy*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *Self Efficacy* dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Penelitian ini berjenis kuantitatif korelasional dengan menggunakan pendekatan *chi square*. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu 3995 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD dr. Moewardi. Hasil penelitian didapat bahwa sebanyak 24 sampel memiliki kualitas hidup baik dengan sisanya buruk, kemudian *Self Efficacy* didapatkan 20 sampel *Self Efficacy* rendah dan 22 sampel *Self Efficacy* tinggi. Berdasarkan *chi square* didapatkan hasil $R_{hitung} = 0,672$ sedangkan tingkat signifikansi didapat 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. R_{hitung} menunjukkan korelasi tinggi antara kedua variabel. Dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* memiliki peranan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor lain untuk menentukan pengaruh kualitas hidup.

Kata kunci : Gagal Ginjal Kronik, Hemodialisa, Kualitas Hidup, *Self Efficacy*

Abstract

Patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis have a varied quality of life due to many factors including Self Efficacy. The purpose of this research is to know the relationship between Self Efficacy with the quality of life of patients with chronic kidney disease. This research is quantitative correlational type using rank spearman approach. The population in this research were 3995 patients with chronic kidney disease who underwent hemodialysis in RSUD Dr. Moewardi. The results showed that as many as 24 samples had good quality of life with bad other, then Self Efficacy got 20 samples of low Self Efficacy and 22. Based on chi square obtained $R_{hitung} = 0.672$ while significance level obtained 0.001 smaller than 0.05 so it's concluded there is a relationship between the two variables. R_{hitung} shows the high correlation between the two variables. It can be concluded that Self Efficacy has a role in improving the quality of life of patients with chronic kidney disease who underwent hemodialysis. Next researchers can use other factors to determine the effect of quality of life.

Keyword: Chronic Kidney Disease, Hemodialysis, Quality of Life, *Self Efficacy*

1. PENDAHULUAN

Sakit yang umum sering kita ketahui yaitu sakit yang disebabkan oleh penyakit. Penyakit dalam katagori ini dibedakan menjadi dua yaitu penyakit menular dan tidak menular. Data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 dikatakan bahwa penyumbang kematian terbesar ialah dari penyakit tidak menular, prosentasinya mencapai 70 % atau bisa dikatakan dari 56,4 juta kematian diseluruh dunia terdapat 39,5 juta yang disebabkan oleh penyakit tidak menular.

Gagal ginjal kronik merupakan suatu kerusakan atau penurunan fungsi pada glomerulus ginjal (Infodatin, 2017). Prevalensi penderita gagal ginjal kronik di USA 30 juta orang atau sekitar 15 %, kemudian sebesar sebesar 48% persen memiliki fungsi ginjal yang rendah namun mereka tidak menyadari bahwa itu merupakan penyakit gagal ginjal kronik. Pada tahun 2014 sebanyak 118.000 orang di USA memulai terapi *End Stage Renal Disease* (ESRD) dan sebanyak 662.000 sudah menjalani kehidupan sehari hari dengan menggunakan dialisis atau transplantasi ginjal. Dapat disebut juga dari 7 orang di Amerika 1 diantaranya mengalami gagal ginjal kronis (Prevention, 2017).

Salah satu terapi yang sering digunakan untuk para penderita gagal ginjal kronik adalah hemodialisa. Hemodialisa merupakan terapi yang menggantikan peran ginjal yang menggunakan sebuah alat khusus untuk mengeluarkan toksik uremik dan mengatur cairan elektrolit, tindakan ini juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik (Infodatin, 2017). Pada penderita gagal ginjal kronik mengalami penurunan atau perubahan dibanyak hal antara lain perubahan pemenuhan kebutuhan fisiologis, perubahan respon psikologis, perubahan pada interaksi sosial, penurunan kualitas hidup (Hagita, 2015).

Berbicara tentang tujuan hidup, perasaan harga diri dan koping, itu merupakan salah satu dari definisi efikasi diri. Efikasi diri menurut Albert Bandura (1994) dikatakan bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir, merasa, memotivasi untuk melakukan suatu tindakan, efikasi diri atau *self – efficacy* memiliki empat proses yang diantaranya adalah motivasional, kognitif, afektif dan seleksi. Data yang diperoleh dari studi pendahuluan mendapatkan pada rentang 5 bulan terakhir antara bulan oktober 2017 – februari 2018 didapatkan pasien yang menjalani hemodialisa sebanyak 3995 pasein. Berdasarkan data data diatas maka penting untuk diteliti apakah terdapat Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Kualitas hidup penderita CKD.

Berdasarkan data yang terdapat latar belakang maka rumusan masalah “Adakah hubungan *Self Efficacy* dengan Kualitas Hidup Pasien CKD ?”

Tujuan pebelitian ini untuk mengetahui antara hubungan *Self Efficacy* dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang dilakukan hemodialisa di RSUD Dr. Moewardi.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang termasuk dalam penelitian korelasional. Penelitian ini korelasional adalah penelitian yang melihat hubungan satu atau beberapa ubahan dengan ubahan yang lain (Yusuf, 2014). Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pasien Hemodialisis pada RSUD Moewardi dalam rentang waktu satu oktober 2017 sampai 28 februari sebesar 3995 pasien. Sampel yang digunakan adalah 43 sampel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Kualitas Hidup

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	24	57
Buruk	18	43
Total	42	100

Tabel 2. Distribusi *Self Efficacy*

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Rendah	20	36
Tinggi	22	26
Jumlah	42	100

Tabel 3. Hasil Uji *chi square*

Hubungan	Rhitung	<i>P-value</i>
XY	0.672	0.001

Hasil uji *chi square* diperoleh nilai rhitung sebesar 0,672 dengan tingkat signifikansi ρ -value 0,001. Tingkat signifikansi uji masih lebih kecil daripada batas kritis 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga keputusan uji adalah H_0 ditolak dan disimpulkan terdapat hubungan antara *Self Efficacy* dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. Moewardi, dimana nilai rhitung 0,765 yang berarti memiliki korelasi tinggi yang dapat disimpulkan pasien gagal ginjal kronik yang memiliki *Self Efficacy* tinggi memiliki kualitas hidup yang baik dan sebaliknya pasien dengan *Self Efficacy* rendah memiliki kualitas hidup yang buruk.

Dilihat dari data demografi terlihat usia rata-rata subjek pada usia 41-50 tahun sebanyak 18 responden (43%) dimana pada masa produktif yang telah mengalami penyakit gagal ginjal kronik yang diharuskan untuk melakukan hemodialisis sehingga dengan dilakukan hemodialisis pasien dapat melakukan aktifitas kembali dan dapat meningkatkan kualitas hidup, dimana laju filtrasi

glomerulus akan menurun secara progresif hingga 50% dari normal terjadi penurunan kemampuan tubulus ginjal untuk mereabsorpsi dan pemekatan urin.

Pada penelitian ini jenis kelamin perempuan memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu sejumlah 26 pasien (70%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cos (2008) dimana pasien yang menjalani hemodialysis sebagian besar adalah laki-laki.

Distribusi frekuensi pendidikan ibu sebagian besar adalah ibu dengan tingkat pendidikan SMA ada 22 responden (50%), sehingga dapat disimpulkan sebagian besar ibu berpendidikan SMA. Status pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan memahami dan melaksanakan hemodialisa dari penyakit gagal ginjal dengan meningkatnya pengetahuannya maka angka kepatuhan menjalani hemodialisa juga akan meningkat (Wein & Kavoussi, 2013).

Salah satu penyebab terbesar dari gagal ginjal kronik berdasarkan penelitian diatas yang terbanyak adalah hipertensi dan ketidak tahuan pasien tentang penyebab penyakit itu sendiri. Namun penderita gagal ginjal biasanya paling banyak disebabkan dan terjadi oleh orang yang memiliki riwayat hipertensi. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan kinerja dari hormone renin, angiotensin, dan aldosterone sebagai akibat dari penurunan laju filtrasi glomerulus (Daniel, 2006).

Distribusi frekuensi lama menjalani hemodialisa paling lama menjalani hemodialisa yaitu hingga 3-5 tahun yaitu sebanyak 19 responden (45%). *Self-efficacy* juga terkait dengan potensi individu untuk berperilaku sehat, orang yang tidak yakin bahwa mereka dapat melakukan perilaku yang dapat menunjang kesehatan akan cenderung tidak memiliki keinginan untuk mencoba (Friedman & Schustack, 2008).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. *Self Efficacy* pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa dalam tingkatan sedang.
2. Kualitas hidup pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa baik.
3. Ada hubungan yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. Moewardi $p\text{-value} = 0,001$.

4.2 Saran

1. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi petugas kesehatan lain yang melakukan hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronis untuk memberikan semangat dan motivasi pada klien agar tetap menjalankan hemodialisa dalam mempertahankan kualitas hidupnya.

2. Bagi Pasien

Peneliti berharap pasien gagal ginjal kronis semakin berfikir positif sehingga mampu berfikir bahwa segala penyakit bukanlah beban melainkan dorongan semangat agar kualitas hidup yang dimilikipun semakin tinggi.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dengan menggunakan metode dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel (2006). Age, Socioeconomic Status, and Exercise Self-Efficacy. *The Gerontologist*, 36(2), 157-164
- Cos, T.A. (2008). *Stress, Coping, And Pshycological Distress: An Examination Into The Experience Of Individuale Utilizing Dialysis For End Stage Renal Disease*. Departmen of Clinical Psychologi.
- Friedman, H.S., & Schustack, M.W. 2008.*Teori Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern :Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Hagita, Dwi; dkk. (2015). Studi Fenomenologi Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di Rsud Arifin Achmad Pekanbaru. *JOM*, 2 (2) 1034-1036.
- Infodatin. (2017). *Situasi Penyakit Ginjal Kronis*. Jakarta Selatan: Kemenkes RI.
- Prevention, C. f. (2017). *National Chronic Kidney Disease Fact Sheet*. Atlanta: US Department of Health and Human Services
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.
- Wein & Kavoussi (2010). *Nefrology Nursing; Clinical Aplication*. International Edition. 9 th Edition. USA: Elsevier Saunders.